



**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK  
USIA 3-4 TAHUN DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA  
GAMBAR SERI DI KB AL MUNA KABUPATEN DEMAK  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AINUS SAFA'AH  
NPM. 19156089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**



**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK  
USIA 3-4 TAHUN DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA  
GAMBAR SERI DI KB AL MUNA KABUPATEN DEMAK  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI SEMARANG untuk memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**AINUS SAFA'AH**

**NPM. 19156089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**

**SKRIPSI**

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK  
USIA 3-4 TAHUN DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA  
GAMBAR SERI DI KB AL MUNA KABUPATEN DEMAK  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**Disusun dan diajukan oleh :**

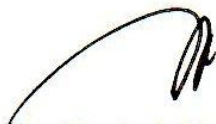
**AINUS SAFA'AH**

**NPM. 19156089**

**Telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilanjutkan  
di hadapan Dewan Penguji**

**Semarang, Febuari 2022**

**Pembimbing I,**



**Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.**  
**NPP. 097901230**

**Pembimbing II,**



**Dwi Prasetyawati, D.H., S.Pd., M.Pd.**  
**NPP. 108401280**

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK  
USIA 3-4 TAHUN DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA  
GAMBAR SERI DI KB AL MUNA KABUPATEN DEMAK  
TAHUN AJARAN 2021/2022

Disusun dan diajukan oleh :

AINUS SAFA'AH


NPM. 19156089

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
pada tanggal 01 Maret 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,



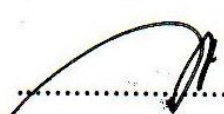
Sekretaris,

  
Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.  
NPP. 097901230

  
Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.  
NPP. 097101236

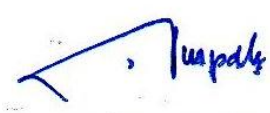
Penguji I

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.  
NPP. 097901230

  
.....


Penguji II

Dwi Prasetyawati D.H., S.Pd., M.Pd.  
NPP. 108401280

  
.....

Penguji III

Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.  
NPP. 097101236

  
.....

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**Moto :**

- 1. Kejarlah Cinta dan Cita-Cita**
- 2. Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya (QS.Al Isyrah:7)**

## **PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan Skripsi ini untuk**

- 1. Alm.Bapak H.Sulaji dan Almh.Ibu  
Hj.Nur Aini**
- 2. Almamaterku UNIVERSITAS PGRI  
Semarang**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainus Safa'ah

NPM : 19156089

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Semarang, 13 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Ainus Safa'ah

NPM.19156089

## ABSTRAK

Ainus Safa'ah (NPM.19156089). "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Gambar Seri di KB Al Muna Menur Mranggen Demak Tahun 2021-2022" Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang. Dosen Pembimbing I Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dosen Pembimbing II Dwi Prasetyawati D.H, S.Pd, M.Pd.

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah masih rendahnya Kecerdasan emosional anak, karena Anak masih belum bisa mengekspresikan diri sehingga terkesan pasif. dalam penelitian ini tentang Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Gambar Seri di KB Al Muna Menur Mranggen Demak Tahun 2021-2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional anak melalui Metode bercerita gambar seri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan pengumpulan data berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 12 anak di KB Al Muna Menur Mranggen Demak Tahun 2021-2022". Dari hasil akhir dengan menggunakan teknik dua siklus diperoleh hasil peningkatan kemampuan anak pada siklus I perkembangan kemampuan anak mencapai presentase 25% dan siklus II perkembangan kemampuan anak meningkat mencapai 83,4% dengan demikian perkembangan kemampuan anak mengalami peningkatan yang signifikan. Indikator pencapaian kerja tercapai dengan optimal. Hasil hipotesis yang berbunyi kecerdasan emosional anak meningkat melalui metode bercerita dengan media gambar seri pada KB Al Muna Menur Mranggen Demak Tahun 2021-2022.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak dapat meningkat melalui metode bercerita dengan media gambar seri. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah diharapkan anak untuk lebih aktif, kreatif dan lebih ekspresif pada kegiatan pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru, diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara terprogram. Karena melalui bercerita dengan media gambar seri anak dapat mengenal media gambar seri yang digunakan untuk bercerita, dimana anak praktek langsung cara bercerita dengan menggunakan gambar seri dan bertanya langsung apa media-media dan alat yang di gunakan.

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti (penulis) dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 3-4 tahun dengan metode bercerita melalui media gambar seri pada anak KB Al Muna Menur Mranggen Demak Tahun 2021-2022.” Ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya Pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati peneliti sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas PGRI SEMARANG Bapak Dr. Muhdi, SH., M.Hum. yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ibu Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd., yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian sekaligus pembimbing I
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Ibu Dr. Ir. Anita Chandra Dewi, S. M.Pd, yang telah menyetujui skripsi penulis.
4. Pembimbing II Ibu Dwi Pasetiyawati D.H, S.Pd., M.Pd., yang telah membimbing penulis dengan penuh dedikasi yang tinggi.



5. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal Ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
6. Kepala KB Al Muna yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Instansi yang dipimpinnya.
7. Semua sahabatku tercinta di KB Al Muna Menur Mranggen Demak yang telah memberikan bantuan, masukan, motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua keluargaku tercinta yang telah memberikan bantuan dan support untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Teriring doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat membuka wawasan dan pengetahuan serta bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Semarang, 13 Januari 2022

Penulis

Ainus Safa'ah  
NPM.19156089

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....	i
SAMPUL DALAM .....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK.....	.vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kecerdasan Emosional.....	9
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	9
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosioanal.....	10
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	15
B. Metode Bercerita.....	18
1. Pengertian Metode Bercerita.....	18
2. Manfaat Bercerita.....	20
3. Langkah-langkah Metode Bercerita.....	23

C. Media Gambar Seri.....	25
1. Pengertian Media Gambar Seri.....	25
2. Manfaat Media Gambar Seri.....	27
3. Langkah-langkah Menerapkan Media Gambar Seri.....	28
D. Penelitian Relevan.....	29
E. Kerangka Berfikir.....	31
F. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian .....	34
B. Subyek Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Prosedur Penelitian .....	35
E. Pengumpulan Data .....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Analisis Data.....	39
H. Indikator Pencapaian .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	41
2. Sajian Data Penelitian Siklus .....	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
C. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Aktivasi siklus 1 dan II.....	35
Tabel 3.2 Intrumen Penilaian Kecerdasan Emosional Anak .....	39
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian lembar Observasi.....	40
Tabel 4.1 Pencapaian Kecerdasan Emosional Anak Pra-siklus.....	42
Tabel 4.2 Hasil Pertemuan 1 Belajar Siklus I .....	45
Tabel 4.3 Hasil Pertemuan 2 Belajar Siklus I .....	47
Tabel 4.4 Hasil Pertemuan 3 Belajar Siklus I .....	49
Tabel 4.5 Rekapitulasi hasil belajar siklus 1 .....	50
Tabel 4.6 Pra siklus dan siklus 1 .....	52
Tabel 4.7 Hasil Pertemuan 1 Belajar Siklus II .....	54
Tabel 4.8 Hasil Pertemuan 2 Belajar Siklus II .....	56
Tabel 4.9 Hasil Pertemuan 3 Belajar Siklus II .....	58
Tabel 4.10 Rekapitulasi hasil belajar siklus II .....	59
Tabel 4.11 Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II .....	62

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1 Pencapaian Kecerdasan Emosional Anak Pra-siklus.....	42
Grafik 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I .....	51
Grafik 4.3 Prosentase Hasil Belajar Siklus II.....	61
Grafik 4.4 Perbandingan Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Cerita Pada Pertemuan Pertama Siklus I .....	45
Gambar 4.2 Kegiatan Cerita Pada Pertemuan Kedua Siklus I.....	47
Gambar 4.3 Kegiatan Cerita Pada Pertemuan Ketiga Siklus I.....	49
Gambar 4.4 Kegiatan Cerita Pada Pertemuan Pertama Siklus II.....	55
Gambar 4.5 Kegiatan Cerita Pada Pertemuan Kedua Siklus II.....	57
Gambar 4.6 Kegiatan Cerita Pada Pertemuan Ketiga Siklus II.....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah kelompok anak yang unik baik itu dari proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pentingnya usia dini, karena pada masa ini merupakan masa emas atau *golden age*. Masa usia 0-6 tahun disebut masa emas perkembangan anak yaitu masa yang paling penting untuk mengembangkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama sehingga seluruh potensi tumbuh kembang anak dapat terpenuhi secara optimal (Wijayanto, 2020:56).

Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) perkembangan anak merupakan hal yang harus diperhatikan karena perkembangan anak secara lanjut akan menentukan proses pembelajaran anak tersebut di jenjang selanjutnya. Perkembangan berkenaan dengan keseluruhan kepribadian anak, karena kepribadian membentuk satu kesatuan yang

terintegrasi. Perkembangan dari tiap aspek kepribadian tidak selalu bersama-sama atau sejajar, perkembangan suatu aspek mungkin mendahului atau mungkin juga mengikuti aspek lainnya. Ada enam aspek pengembangan yang dijadikan tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Enam aspek perkembangan itu adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik kasar, dan fisik motorik halus.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu ruang lingkup capaian perkembangan anak usia 3 sampai 4 tahun adalah sosial emosional. Khusus dalam ruang lingkup capaian sosial emosional ini, anak didik diharapkan dapat melakukan hal-hal antara lain: (1). Bersabar menunggu giliran, (2) Mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok, (3) Mulai menghargai orang lain, (4) Bereaksi terhadap hal-hal yang dianggap tidak benar (marah apabila diganggu atau diperlakukan berbeda), dan (5) Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan (Permendikbud No.137 Tahun 2014).

Saat ini kecerdasan emosional telah diakui sebagai salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupannya. Kecerdasan emosional merupakan modal dasar bagi anak didik untuk menyongsong masa depan karena dengan kecerdasan emosional seseorang akan berhasil dalam menghadapi berbagai tantangan termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik. Besarnya kontribusi kecerdasan



emosional terhadap kesuksesan seseorang dalam hidup juga diakui oleh Daniel Goleman (dalam Deska, 2018:56) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya berpengaruh sebanyak 20% terhadap keberhasilan hidup seseorang sedang 80% nya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Jadi, individu yang memiliki intelegensi emosional yang tinggi jauh lebih mempengaruhi kesuksesan hidupnya dari pada intelegensi intelektual, karena dapat menguasai pola pikir yang mendorong produktivitasnya. Tingkat kecerdasan emosional seseorang yang tinggi dapat dilihat dan diukur dari lima aspek diantaranya kemampuan mengenali emosinya, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain (Jannah, 2018:29).

Setiap anak mampu mencapai tahap kecerdasan emosional yang optimal asal mendapatkan stimulus yang tepat. Kecerdasan emosional anak ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui metode bercerita. Bercerita adalah salah satu pesan yang mudah dimengerti anak maupun orang dewasa. Cerita adalah salah satu tehnik atau cara menasehati orang, memberi contoh atau gambaran tentang hal-hal baik yang ingin disampaikan oleh seorang pencerita (pembawa cerita) kepada yang diberikan cerita. Metode bercerita dapat memberi pengalaman pelajaran agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui bercerita anak menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu

dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Aprianti, 2017:204).

Penggunaan metode bercerita melalui gambar seri merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Metode bercerita melalui gambar seri pada prinsipnya sama dengan metode-metode bercerita lainnya. Hanya saja, cerita yang disampaikan diperkuat dengan media berupa gambar seri. Gambar seri yang digunakan sebagai media tersebut dimaksudkan sebagai alat untuk memvisualisasikan konsep cerita. Melalui media gambar seri tersebut anak didik akan menjadi lebih tertarik, fokus dan lebih memahami konsep cerita. Metode bercerita sangat baik digunakan untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, sikap, dan perilaku yang baik terhadap anak. Melalui metode bercerita anak dibawa pada situasi dramatis yang biasanya lebih melekat dalam benak dan pikiran anak dan merasakan apa yang terjadi dalam cerita, sehingga mereka dapat ikut merasakan senang, sedih, marah atau hal-hal lain dalam cerita itu. Agar cerita lebih menarik, dibutuhkan media. Salah satunya adalah gambar seri. Gambar seri pada prinsipnya merupakan gambar yang dibuat berdasarkan urutan-urutan cerita. Gambar ini dapat menguatkan pesan yang ada dalam cerita, dan membuat cerita menjadi lebih nyata. Dengan menggunakan gambar seri guru lebih mudah menarik perhatian anak untuk mengikuti jalannya cerita.

Media gambar seri merupakan media pembelajaran berupa gambar yang mengandung cerita dengan beberapa urutan sehingga antara gambar

yang satu dengan gambar yang lainnya membentuk satu kesatuan yang menggambarkan peristiwa dalam bentuk cerita tersusun. Media gambar seri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Setiap konsepsi pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda, atau alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata kepada anak. Penggunaan media gambar seri untuk menguatkan metode bercerita ini, sekaligus menarik perhatian anak agar tetap fokus pada jalannya cerita yang disampaikan. Apalagi, anak-anak usia dini biasanya sangat tertarik dengan gambar (Aprinawati, 2017:73-75).

Berdasarkan observasi di Sekolah khususnya di KB Al Muna, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak masih rendah, hal ini terlihat dari enam anak kelompok bermain di KB Al Muna memiliki berbagai perilaku yang ditampakkan anak, di antaranya anak selalu ingin menang sendiri ketika anak ingin mengaji dia harus di nomer satukan dan dia tidak pernah mau mengalah dengan teman-temannya meskipun sudah dibudayakan mengantri, anak sering bertengkar dengan temannya karena hal-hal kecil seperti berebut crayon saat ingin mewarnai, anak masih belum dapat berbagi ketika dia mempunyai makanan lebih, anak harus selalu dituruti dengan semua keinginannya termasuk ketika anak minta mainan yang sama persis dengan milik temannya saat itu juga, anak memiliki rasa percaya diri yang rendah ketika berlomba mengisi air ke dalam botol, dan anak kurang bisa mengekspresikan diri ketika guru memintanya untuk bercerita di hadapan teman-temannya.

Uraian di atas menjelaskan bahwa kecerdasan emosional anak di KB AL Muna masih perlu ditingkatkan. Sehingga perlu adanya solusi dalam menangani masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada diri anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan kecerdasan emosional anak yang berjudul

**” Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Dengan Metode Bercerita Melalui Media Gambar Seridi KB Al Muna Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2021/2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan ada beberapa masalah yang berkaitan dengan sosial emosional anak usia dini. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak susah untuk berbicara
2. Anak belum bisa mengekspresikan diri
3. Anak memiliki rasa percaya diri yang rendah
4. Anak segan melakukan sesuatu karena rasa takut
5. Anak merasa cemas saat merasa melakukan sesuatu yang salah

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang peneliti uraikan, maka peneliti hanya membatasi masalah hanya pada upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui metode bermain cerita di KB Al Muna dengan KD 3.13 Mengetahui emosi diri dan orang lain dan KD 4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 3-4 tahun dengan metode bercerita melalui media gambar seri di KB Al Muna Kabupaten Demak.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:

#### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada anak.

#### 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak 3-4 tahun dengan metode cerita melalui media gambar seri di KB Al Muna Kabupaten Demak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari melakukan penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yakni menambah referensi dan pengetahuan guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru**

Bagi guru, hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan yang dialami anak khususnya tingkat emosional anak.

#### **b. Bagi Anak**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memotivasi anak agar lingkungan bermain anak lebih efektif dan menyenangkan.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai referensi sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kecerdasan Emosional**

##### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenal dengan baik emosi dirinya maupun emosi orang lain dan kemampuan dirinya dalam membedakan emosi dirinya dengan orang lain yang mana kemampuan ini digunakan untuk mengatur pola pikir dan prilakunya. Fitriastuti (dalam Barriyyah dan Latifah, 2019: 69)

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri anak yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap hasil belajarnya. Seorang anak yang memperoleh hasil belajar yang baik berarti memiliki kecerdasan emosional yang baik (Indriawati, 2018: 1-2).

Sementara itu menurut Salovey dan Mayer (dalam Khodijah, 2018: 145) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenal emosi dirinya, mengelola dan mengekspresikan dirinya dengan tepat mengenali orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain

Berdasarkan pengertian dan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan

memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial.

## **2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional**

Daniel Goleman mengatakan bahwa aspek-aspek Kecerdasan Emosi menurut Salovey yang menempatkan kecerdasan pribadi Gardner yang mencetuskan aspek-aspek kecerdasan emosi sebagai berikut (Susilowati, 2018:151-153):

### **a. Mengenali emosi diri**

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Aspek mengenali emosi diri terjadi dari: kesadaran diri, penilaian diri, dan percaya diri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, para ahli psikologi menyebutkan bahwa kesadaran diri merupakan kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

### **b. Mengelola emosi**

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

### **c. Memotivasi diri sendiri**

Dalam mengerjakan sesuatu, memotivasi diri sendiri adalah salah satu kunci keberhasilan. Mampu menata emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kendali diri secara emosi, menahan diri



terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan di segala bidang.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain sangat bergantung pada kesadaran diri emosi. Empati merupakan salah satu kemampuan mengenali emosi orang lain, dengan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain. Menurut Goleman kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang dapat membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Sasaran pengembangan juga difokuskan pada keterampilan mengelola emosi diri anak. Berikut adalah beberapa indikator dari aspek cerdas secara emosional (Tirtayani, 2017:34):

a. Kemampuan untuk mengenali emosi diri.

Untuk membantu anak mengenali emosinya, dapat dilakukan dengan cara mengakarkan anak untuk memahami perasaan-perasaan yang dialaminya. Orang tua ataupun guru dapat mengajak anak untuk mendiskusikan mengenai berbagai emosi yang dirasakan berdasarkan pengalamannya. Misalnya, mengarahkan rasa marah anak dengan suatu kegiatan bermain.

b. Kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat.

Anak dapat dibiasakan untuk berfikir realitis sehingga anak dapat menanggapi suatu kejadian dengan perilaku yang tepat. Selain itu, orang tua dan juga guru bisa melatih anak untuk mengelola emosi, misalnya anak diajak untuk meredakan emosi marah atau kecewa dengan cara mengalihkan emosi itu pada kegiatan lain yang berarti. Contohnya dengan menggambar.

c. Pengembangan kemampuan untuk memotivasi diri didorong oleh kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, orang tua dan guru diharapkan tidak mengabaikan kemampuan anak untuk memecahkan masalah. Karena dengan penyelesaian masalah ini anak dapat belajar banyak. Selain itu orang tua dan guru perlu

menanamkan optimisme pada anak. Misalnya, saat anak kecewa karena tidak dapat mengerjakan sesuatu, ajak anak untuk bermain dengan menyusun balok-balok yang lebih mudah dan dapat dilakukan anak.

- d. Kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Untuk mengembangkan keterampilan anak dalam memahami perasaan orang lain maka upaya pengembangan empati dan kepedulian terhadap orang lain menjadi sangat penting. Anak sebaiknya mendapatkan pengalaman langsung dalam kehidupan nyata untuk merasakan perasaannya tersebut.
- e. Kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Latihlah anak untuk bergabung dengan anak yang lain, bermain kelompok, dan melakukan kerja sama. Pengalaman ini akan sangat berarti bagi anak untuk kehidupannya dikemudian hari (Tirtayani, 2017:34).

Dari karakteristik perkembangan emosi di atas maka dapat diidentifikasi beberapa indikator kecerdasan emosi anak yaitu sebagai berikut (Herlida, 2017:61):

- a. Mengenali emosi diri
  - 1) Mampu mengenali rasa marah
  - 2) Mampu mengenali rasa bahagia
  - 3) Mampu mengenali rasa takut
  - 4) Mampu mengenali rasa sedih.

b. Mengatur diri

- 1) Menahan supaya tidak berbicara sendiri ketika belajar
- 2) Mampu mengalah pada teman
- 3) Tidak bertengkar dengan teman.

c. Memotivasi diri

- 1) Anak berani menjawab pertanyaan
- 2) Anak berani bertanya
- 3) Berani menunjukkan hasil pekerjaannya.

d. Mengenali emosi orang lain

- 1) Menunjukkan antusias dalam permainan,
- 2) Mengenali teman yang sedih.

e. Kecakapan sosial

- 1) Anak mau berbagi kepada teman
- 2) Anak mau menolong teman
- 3) Anak mau membantu teman
- 4) Mau membersihkan lingkungan kelas.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam kecerdasan emosi meliputi: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dikarenakan aspek-aspek menurut Goleman mencakup keseluruhan dan lebih terperinci. Indikator kecerdasan emosional memiliki dimensi ketajaman dan keterampilan naluri seseorang dalam

mengatur dan mengelola emosi dan perasaan sendiri serta orang lain, sehingga melahirkan pengaruh dalam kemampuan merasakan dan memahami serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional anak bergantung pada faktor kematangan dan belajar. Kecerdasan emosi anak secara umum belum berkembang secara sempurna. Dalam proses perkembangannya emosi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya. Goleman terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu faktor internal yakni faktor yang timbul dari dalam diri individu yang dipengaruhi oleh keadaan otak emosional seseorang. Dan faktor eksternal yakni faktor yang datang dari luar individu dan dipengaruhi atau mengubah sikap pengaruh luar yang bersikap individu dapat secara perorangan, secara berkelompok, antara individu dipengaruhi kelompok atau sebaliknya (Darmadi, 2017:156).

Menurut Goleman (dalam Susilowati, 2018: 154) ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain :

a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia akan memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional. Otak emosional meliputi keadaan amigdala, neokorteks,

sistem limbik, lobus prefrontal dan keadaan lain yang lebih kompleks dalam otak emosional.

b. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan. Hal ini lebih memicu pada lingkungan.

Suciaty Selaras Ndari, dkk (2018), perkembangan emosional anak tidak selamanya stabil. Banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi dan kesanggupan sosial anak, baik yang berasal dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya.

a. Keadaan di dalam individu

Keadaan individu seperti usia, keadaan fisik, intelegensi, peran seks dan lainlain. Hurlock (1980) dapat mempengaruhi perkembangan individu. Hal yang cukup menonjol terutama berupa cacat tubuh atau apapun yang dianggap oleh diri anak sebagai kekurangan akan sangat mempengaruhi perkembangan emosinya.

b. Konflik-konflik dalam proses perkembangan.

Didalam menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini. Anak yang tidak

dapat mengatasi konflik-konflik tersebut biasanya mengalami gangguan emosi.

c. Sebab-sebab yang bersumber dari lingkungan Anak-anak hidup dalam 3 macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosinya dan kepribadiannya. Ketiga faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan tersebut adalah :

1) Lingkungan keluarga. Keluarga sangat berperan dalam menanamkan dasardasar pengalaman emosi. Jika secara umum ekspresi emosi cenderung ditolak oleh lingkungan keluarga maka hal tersebut memberi isyarat bahwa emotional security yang ia dapatkan dari keluarga kurang memadai. Dalam kondisi seperti ini anak mudah marah, cepat menangis, sehingga ia sukar bergaul. Gaya pengasuhan yang diperoleh anak dari keluarga akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak.

2) Lingkungan sekitarnya. Kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi anak yaitu daerah yang terlalu padat atau daerah yang memiliki angka kejahatan yang tinggi, kurangnya fasilitas rekreasi dan tidak adanya aktivitas-aktivitas yang diorganisasi dengan baik untuk anak.

3) Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi dan menyebabkan terjadinya tingkah laku pada anak yaitu hubungan yang kurang harmonis antara anak

dan guru, serta hubungan yang kurang harmonis dengan teman-temannya.

4) Faktor lingkungan belajar. Faktor lingkungan dalam proses belajar, berpengaruh besar untuk perkembangan emosi, terutama lingkungan yang berada paling dekat dengan anak khususnya ibu atau pengasuh anak. Thompson dan Lagatutta, menyatakan bahwa perkembangan emosi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan hubungan keluarga dan hubungan keluarga dalam setiap hari, anak belajar emosi baik penyebab maupun konsekuensinya.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi faktor pengalaman dan lingkungan yang banyak membentuk dan mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang. Apa yang ia pelajari akan mereka ingat selamanya dan ini akan menentukan tingkah laku dan karakternya.

## **B. Metode Bercerita**

### **1. Pengertian Metode Bercerita**

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan kepada anak harus menarik, dan mengundang



perhatian anak. Metode bercerita dapat digunakan sebagai metode mengajar terutama pada pendidikan anak usia dini. Anak pada umumnya suka mendengarkan cerita, situasi inilah yang digunakan sebagai situasi kegiatan pelaksanaan program belajar mengajar untuk anak usia dini (Rodianah, 2018:4).

Sementara itu menurut Aisah (dalam Makhmudah, 2020:69) metode bercerita atau mendongeng adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan mengundang perhatian namun tetap tak terlepas dari nilai-nilai yang ada didalamnya. Metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan sangat disukai oleh jiwa anak-anak karena manusia memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat segala kejadian dalam sebuah cerita dengan cepat.

Metode bercerita adalah metode yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan memberikan pengalaman dan pengetahuan serta pesan kepada orang lain. Metode bercerita terdiri dari dua jenis yaitu metode bercerita dengan alat peraga dan bercerita tanpa alat peraga (Diana, 2021:207).

Berdasarkan pengertian dan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa metode bercerita salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan menyampaikan cerita secara lisan kepada anak

dalam upaya memperkenalkan tentang suatu peristiwa atau kejadian kepada anak melalui tutur kata dan ekspresi sesuai isi cerita atau menggunakan alat praga yang menarik perhatian anak, serta contoh-contoh emosi dalam kehidupan yang disampaikan melalui bercerita.

## **2. Manfaat Bercerita**

Manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata, kemampuan berbicara, mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang di bacakan anak untuk tampil di depan umum. Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak anak usia dini menurut Dhieni (2018:6) diantaranya yaitu:

- a) Melatih daya serap atau daya tangkap anak usia dini, artinya anak usia dini dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide pokok dalam cerita keseluruhan.
- b) Melatih daya pikir anak usia dini, untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibat.
- c) Melatih daya konsentrasi anak usia dini, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karna dengan pemusatan perhatian tersebut agar dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- d) Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada di luar jangkauan

inderanya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.

- e) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia dini senang mendengarkan cerita terutama gurunya dapat menyajikan dengan menarik.
- f) Menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan.
- g) Mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan.
- h) Membantu anak menghilangkan rasa rendah diri, murung, malu, dan segan untuk tampil di depan teman atau orang lain.
- i) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Selanjutnya Moeslichatoen (dalam Izzati, 2020:477) juga menjelaskan bahwasanya manfaat dari metode bercerita yaitu sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keahlian kognitif, psikomotor dan afektif anak.
- b) Menambah dan melatih anak guna jadi pendengar kritis dan aktif.
- c) Memberikan pengetahuan sosial, agama dan moral pada anak.
- d) Memberi wawasan dan pengetahuan serta dapat melatih anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya.

Menurut Mohammad Fauzidin (dalam Riah, 2020: 60) antara lain:

- a) Mengembangkan sikap mental yang sesuai dengan ajaran agama;
- b) Memahami perbuatan yang terpuji dan tercela; c) Menyiapkan anak dapat hidup sebagai makhluk sosial dalam masyarakat;
- d) Mengembangkan kemampuan berimajinasi logis dan sistematis;
- e) Mengubah sikap anak untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya; f) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran; g) Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor; dan
- h) Membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan akidah islamiyah.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwabagi anak anak usia dini mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Seorang guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Pembelajaran dengan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan. Dengan mendengarkan cerita anak, dimungkinkan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 3. Langkah-langkah Metode Bercerita

Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita, guru harus terlebih dahulu menetapkan rancangan prosedur atau langkah penerapan pembelajaran melalui bercerita dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menerapkan kegiatan bercerita, menurut Moeslichatoen (2017:25) diantaranya yaitu:

a. Menetapkan tujuan dan tema cerita

Hal ini dilakukan agar kegiatan bercerita menjadi terarah karena mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan serta tema yang dipilih. Tujuan mengacu kepada kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak melalui kegiatan bercerita. Tema dipilih berdasarkan pada tujuan yang ditetapkan serta berdadarkan pada kehidupan anak didalam keluarga, disekolah, atau dimasyarakat.

b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih

Setelah menetapkan tujuan kegiatan bercerita serta memilih tema cerita, selanjutnya guru menetapkan bentuk cerita yang akan dipilih sesuai tema yang akan ditetapkan sebelumnya.

c. Menetapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan bercerita

Sesuai dengan bentuk bercerita yang telah dipilih misalnya bercerita dengan membawa buku, maka guru menyiapkan buku yang sesuai

dengan tema cerita serta memperlihatkan kepada anak gambar-gambar yang ada pada buku tersebut.

d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, diantaranya yaitu mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, kegiatan pembukaan, pengembangan cerita, menetapkan teknik bertutur yang akan digunakan dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

e. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Rancangan penilaian kegiatan bercerita mengacu pada rancangan pelaksanaan kegiatan serta tujuan dan tema yang dipilih sebelumnya. Dengan mengacu pada tujuan di atas guru dapat mengajukan pertanyaan yang mampu mengungkapkan tanggapan anak akan isi cerita tersebut yang telah disampaikan, tanggapan dan jawaban anak merupakan petunjuk atas pemahaman mereka atas isi cerita.

Muhaimin (dalam Syam, dkk, 2021) mengungkapkan Langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita di antaranya adalah:

a. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.

b. Mengatur tempat duduk anak. Apakah sebagian atau seluruhnya yang ikut mendengarkan dan apakah anak harus duduk di lantai atau

diberi karpet duduk di kursi serta mengatur alat dan bahan yang digunakan.

c. Pembukaan kegiatan bercerita. Guru menggali pengalaman pengalaman anak yang berkaitan dengan cerita.

d. Pengembangan cerita yang dituturkan guru,

e. Guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak,

f. Langkah penutup kegiatan bercerita.

Dengan demikian, dari beberapa langkah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan kegiatan bercerita harus menetapkan tujuan dan tema cerita menjadi terarah, dan menggunakan alat dan bahan yang diperlukan sesuai dengan tema serta menetapkan rancangan langkah-langkah dan menetapkan rancangan penilaian dalam bercerita.

## **C. Media Gambar Seri**

### **1. Pengertian Media Gambar Seri**

Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Alasan digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan

menghadirkan orang, benda, dan latar kronologi atau urutan kejadian peristiwa yang dapat memudahkan peserta didik untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita (Karina, 2020:16).

Media gambar seri adalah suatu urutan gambar yang mengikuti percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat dalam gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan urutan peristiwa. Digunakannya media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian kronologis peristiwa dengan menghadirkan orang, benda dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan siswa untuk menuangkan idenya dalam kegiatan bercerita (Astiani, 2019:287).

Sementara itu menurut Idham (2018:1-7) Media gambar seri merupakan media gambar yang terdiri dari beberapa gambar yang disusun saling berkaitan antara gambar yang satu dengan gambar lain sehingga membentuk satu cerita dalam bentuk gambar. Senada dengan pendapat Sapari yang mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri atas 2 atau 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang. Guru tidak hanya memberikan informasi dalam bentuk verbal saja, dengan media ini guru terbantu dalam proses pembelajaran yang dikemas dalam bentuk yang lebih menarik, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.



Berdasarkan pengertian dan penjelasan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa media gambar seri adalah penyampaian informasi menggunakan rangkaian beberapa gambar yang terdiri dari 4-8 gambar yang didalamnya saling berkaitan satu sama lain. Yang nantinya anak dapat menceritakan gambar yang mereka lihat secara berurutan. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa. Pesan yang tersirat dalam gambar seri tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, bahkan paragraf yang dapat membentuk suatu karangan sederhana.

## **2. Manfaat Media Gambar Seri**

Dhieni dan Etal (dalam Madyawati, 2018:39) menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat bercerita dengan menggunakan media gambar seri bagi anak, sebagai berikut:

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak;
- 2) Melatih daya pikir anak;
- 3) Melatih daya konsentrasi anak;
- 4) Mengembangkan daya imajinasi anak;
- 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan;
- 6) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi.

Bercerita dengan media gambar seri adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Media gambar seri tersusun dari kertas lebar memanjang yang berisi beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu sama lain sehingga merupakan satu rangkain

cerita sesuai dengan tema tertentu. Bagi anak usia dini, proses pembelajaran kegiatan bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak, karena pada kegiatan ini anak dapat memahami isi cerita dan dapat bercerita sesuai dengan ekspresinya masing-masing. Anak dapat berkomunikasi dan dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

### **3. Langkah- langkah Menerapkan Media Gambar Seri**

Adapun langkah-langkah metode bercerita berbasis gambar seri menurut Gunarti (dalam Zuliyani, 2018:3) adalah :

- a) Atur posisi duduk anak yang akan membuatnya nyaman,
- b) Siapkan gambar-gambar yang akan digunakan dalam bercerita,
- c) Fokuskan perhatian anak dengan mengajak mereka bernyanyi atau bermain tepuk sebagai pengantar sebelum memasuki awal cerita,
- d) Mulailah menuturkan cerita yang sebenarnya pada anak. Anak boleh menyentuh atau memegang gambar tersebut pada kegiatan bercerita dengan menggunakan gambar seri ini dapat kita lakukan dengan menempelkan satu demi satu gambar sesuai dengan kejadian pada cerita tersebut sehingga anak memperoleh pemahaman tentang keterkaitan isi cerita dari gambar yang satu dengan gambar yang lainnya,
- e) Ketika cerita sudah selesai dituturkan kita dapat mengajukan pertanyaan seputar cerita tersebut,
- f) Akhiri kegiatan bercerita dengan meminta anak untuk menceritakan kembali isi cerita, tutup cerita dengan nyanyian.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian ini adalah tulisan-tulisan terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis.

1. Dwi Prasetyawati D.H, Mila Karmila, dan Winda Tri Karisma, 2020. "Peran Orang Tuadalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini di TPA Pena Prima Universitas PGRI Semarang". Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menstimulasi tentang emosi anak, perbedaannya pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua sedangkan saya untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan metode cerita.

Pada hasil penelitian Dwi Prasetyawati D.H, Mila Karmila, dan Winda Tri Karisma yang relevan tentang "Peran Orang Tuadalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini di TPA Pena Prima Universitas PGRI Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam mengelola emosi anak di TPA Pena Prima dilakukan melalui pemberian stimulasi kepada anak yaitu orangtua sebagai panutan, orangtua sebagai motivator, orangtua sebagai cermin utama bagi anak dan orangtua sebagai fasilitator. Saran yang dapat disampaikan adalah orangtua hendaknya berperan aktif dalam memberikan stimulasi bagi kemampuan pengelolaan emosi anak, agar anak dapat menjalin interaksi dengan baik di lingkungan sekitarnya.

2. Fasya Haifa Karina, 2020. "Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Media Gambar Seri di Kelas Rendah". Persamaan dalam

penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media gambar seri, perbedaanya pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan ketrampilan bercerita sedangkan saya untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini Pada pra siklus melalui tes indikator keterampilan bercerita menunjukkan ketuntasan sebesar 16% atau 5 siswa yang tuntas dengan KKM sekolah yaitu 70, sisanya sekitar 27 orang peserta didik atau 84% tidak tuntas kemudian meningkat pada siklus I memperoleh 53% atau 17 siswa yang telah tuntas Sedangkan 47% atau 15 siswa tidak tuntas. Dan pada siklus II meningkat sebesar 87% atau 28 siswa yang telah tuntas, sedangkan 13% atau 4 siswa tidak tuntas. PTK ini menyimpulkan bahwa keterampilan bercerita siswa meningkat melalui penerapan media gambar seri.

3. Erna Diana, 2021. "Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak". Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode bercerita media gambar seri, perbedaanya pada penelitian ini yaitu untuk menanamkan kedisiplinan sedangkan saya untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Hasil penelitian adalah metode bercerita media gambar seri dapat digunakan dalam menanamkan disiplin pada anak, hal ini dibuktikan dengan adanya perbaikan, perubahan sikap disiplin pada anak menjadi lebih baik.

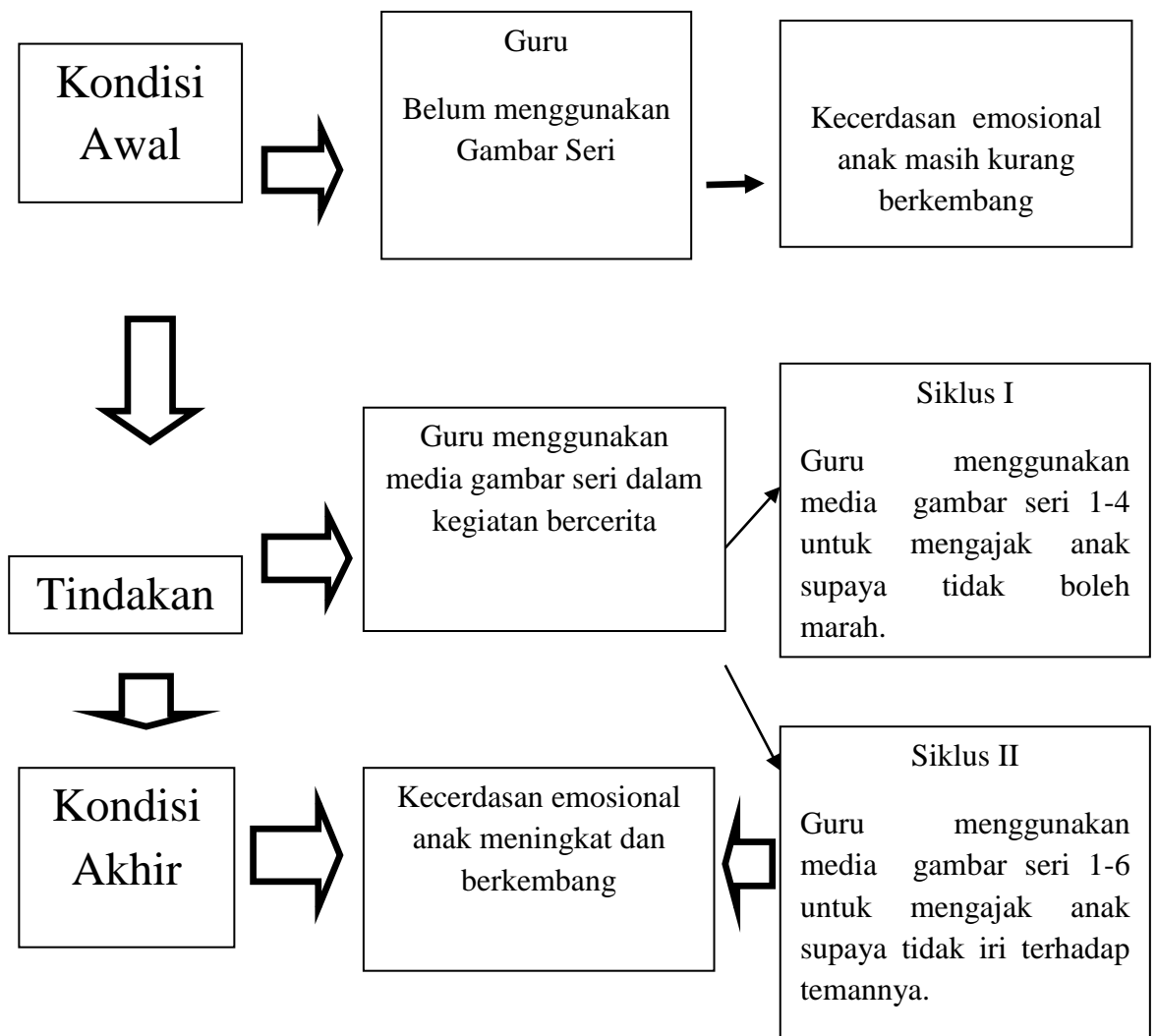
### **E. Kerangka Berfikir**

Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting. Karena dimana masa ini anak adalah masa keemasan, dan dari usia anak 0 lah orang tua yang mendidik anaknya menjadi orang yang berakhlak atau tidaknya. Ketidakmampuan individu dalam bersosialisasi dipengaruhi oleh perkembangan aspek sosialnya yang terhambat. Bukan hanya dialami oleh orang dewasa saja, namun anak usia dini pun mengalaminya. Dampak dari ketidakmampuan anak usia dini dalam bersosialisasi adalah anak usia dini dapat mengalami gangguan perilaku antisosial. Perilaku antisosial dapat diartikan sebagai reaksi menentang orang lain, misalnya ketidakpatuhan terhadap orangtua ataupun pendidik PAUD dan berperilaku tantrum.

Karakteristik anak usia dini pada dasarnya suka meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah diperoleh dengan cara meniru dan dari orang tualah anak mencontoh perilaku orang tuanya seperti apa. Kemampuan emosional memiliki pengaruh yang besar dalam menunjang kesuksesan hidup seseorang. Jadi, sudah sewajarnya jika orang tua perlu menyiapkan anak-anaknya sejak usia dini untuk mencapai kemampuan emosional.

Anak yang memiliki tingkat emosional yang tinggi seperti, pemarah, tidak mau memaafkan kesalahan orang lain, tidak percaya diri, tidak mau menolong temannya mengalami kesusahan seperti tidak mau meminjamkan spidol, krayon dan lain-lain, maka anak akan sulit beradaptasi dengan orang di sekitar lingkungannya. Peneliti membahas

mengenai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Metode Bercerita. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode bercerita.



## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, karena hipotesis merupakan kesimpulan teoritis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori (Triyono, 2013: 123). Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang di rumuskan sehingga harus tampak jelas keterkaitannya secara konsisten.

Hipotesis juga sebagai pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan antara dua variabel. Berdasarkan rumusan masalah dan juga tujuan peneliti diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode bercerita melalui media gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak di KB Al Muna Kabupaten Demak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1.1 Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bulan November-Januari tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini berlangsung sesuai dengan kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

##### **1.2 Tempat**

Tempat penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di KB Al Muna Kecamatan Mranggen Demak.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik yang berusia 3-4 tahun yang berdistribusi dalam satu kelas di KB Al Muna Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang berjumlah 12 anak yang terdiri dari 8 perempuan 4 laki-laki.

#### **C. Sumber Data**

Data yang diperoleh pada penelitian ini berdasarkan observasi/pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak dikelas, dokumen atau arsip, yang antara lain berupa satuan bidang pengembangan,



hasil penilaian anak dan hasil dari wawancara kepala sekolah, guru, staf dan siswa KB Al Muna.

#### D. Prosedur atau Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Suharsimi Arikunto (2018:20) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*Observasing*), Refleksi (*Reflecting*).

**Tabel 3.1**  
**Rencana aktivasi siklus 1 dan II**

<b>Tahapan Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Perencanaan ( <i>planning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan skenario pembelajaran</li> <li>• Menyusun Rencana Program Harian (RPPH)</li> <li>• Menyiapkan media pembelajaran</li> <li>• Menyiapkan cerita</li> <li>• Menyiapkan format penilaian kemampuan anak</li> <li>• Menyiapkan alat-alat untuk pendokumentasian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan skenario pembelajaran</li> <li>• Menyusun Rencana Program Harian (RPPH)</li> <li>• Menyiapkan media pembelajaran</li> <li>• Menyiapkan cerita</li> <li>• Menyiapkan format penilaian kemampuan anak</li> <li>• Menyiapkan alat-alat untuk pendokumentasian</li> </ul>
Tindakan ( <i>acting</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan apersepsi</li> <li>• Memerintahkan anak untuk duduk melingkar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan apersepsi</li> <li>• Memperbaiki tindakan sesuai dengan skenario</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memancing perhatian siswa dengan menunjukkan cerita gambar seri 1-4</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan pembelajaran dengan metode bercerita</li> <li>• Melakukan penilaian</li> <li>• Melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran</li> </ul>	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memerintahkan anak untuk duduk melingkar</li> <li>• Guru menerapkan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menunjukkan cerita gambar seri 1-6</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak belajar dalam situasi baru pada pembelajaran dengan metode bercerita</li> <li>• Memantau perkembangan sosial emosional anak</li> <li>• Melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran</li> </ul>
Observasi ( <i>observasi</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan teman sejawat mengamati aktifitas yang dilakukan saat proses belajar mengajar</li> <li>• Guru dan teman sejawat mengisi lembar observasi yang telah disiapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan teman sejawat mengamati aktifitas yang dilakukan saat proses belajar mengajar</li> <li>• Guru dan teman sejawat mengisi lembar observasi yang telah disiapkan</li> </ul>
Refleksi ( <i>reflecting</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan</li> <li>• Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi</li> <li>• Menemukan kekurangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan</li> <li>• Jika hasil kecerdasan emosional anak usia dini sudah mencapai target yang diharapkan, maka</li> </ul>

	<p>dan kelemahan proses pelaksanaan pada siklus pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi tindakan dan hasil belajar untuk menyusun tahap siklus berikutnya</li> <li>• Evaluasi tindakan</li> </ul>	<p>tindakan dapat dihentikan</p>
--	---	----------------------------------

### E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan di KB Al Muna Menur Kec.Mranggen Kab.Demak dikumpulkan dengan tiga teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan menggunakan instrument berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian (Mardalis, 2018:64). Metode observasi digunakan untuk menjaring informasi mengenai bagaimana anak didik bersikap dan berinteraksi satu sama lain di sekolah. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk anak. Adapun instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian

observasi anak dalam upaya meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti dan sebagainya (Kunandar, 2017:200). Peneliti menggunakan metode ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang perkembangan kecerdasan emosional anak, memperoleh data tentang hasil kerja anak dalam proses perkembangan. Dokumentasi dapat berupa gambar atau foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual proses pengembangan yang sedang berlangsung.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut mencerminkan cara pelaksanaannya. Instrumen observasi yang sering digunakan dalam penilaian tindakan kelas salah satunya adalah *check list* atau daftar cek. Daftar cek adalah pedoman observasi yang berisi tentang daftar semua aspek yang akan diobservasi, observer hanya perlu

memberikan tanda ada atau tidak dengan tanda cek (√) tentang aspek observasi.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penilaian Kecerdasan Emosional Anak**

Nama :		Usia :			
Variabel	Indikator	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Perkembangan Kecerdasan Emosional	Mengatakan Perasaan Secara Verbal				
	Bersabar Menunggu Giliran				
	Mulai Menghargai Orang Lain				

Sumber: Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Kriteria Penilaian :

BSB : Berkembang Sangat Baik	Skor : 4
BSH : Berkembang Sesuai Harapan	Skor : 3
MB : Mulai Berkembang	Skor : 2
BB : Belum Berkembang	Skor : 1

### G. Teknik Analisis Data

Arikunto (2018 : 35) menyatakan arti analisis data adalah suatu proses yang merinci usaha secara formal dan menemukan tema dan merumuskan (ide) seperti yang disarankan dana sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Analisis data pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

$$P = \frac{N}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

N = Skor yang diperoleh

A = Jumlah Anak

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

### H. Indikator Pencapaian

Dalam penelitian peningkatan kecerdasan emosional anak usia 3-4 tahun melalui metode cerita dengan media gambar seri di KB Al Muna Menur Kec.Mranggen Kab.Demak ini dapat dikatakan tercapai apabila 75% peserta didik berhasil mencapai kategori BSH (berkembang sesuai Harapan). Dengan prosentase penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

No	Kualifikasi	Kriteria Nilai
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	75%- 100%
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	56%-74%
3	Mulai Berkembang (MB)	45%-55 %
4	Belum Berkembang (BB)	0%-44%

Sumber: Aqip (2009:41)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini dilakukan di KB AL Muna Menur RT 05 RW 01 Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Kegiatan belajar berlangsung di kelas dengan jumlah anak sebanyak 12 orang yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 9 anak perempuan serta wali kelas bernama Ainus Safa'ah S.Sos

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi kegiatan yang berkaitan dengan Kecerdasan Emosional anak melalui lembar observasi atau lembar penilaian kerja anak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran yang terjadi supaya rancangan tindakan yang diambil dapat mengenai sasaran. Oleh karenanya perlu diadakan lembar observasi dan lembar penilaian/lembar kerja anak.

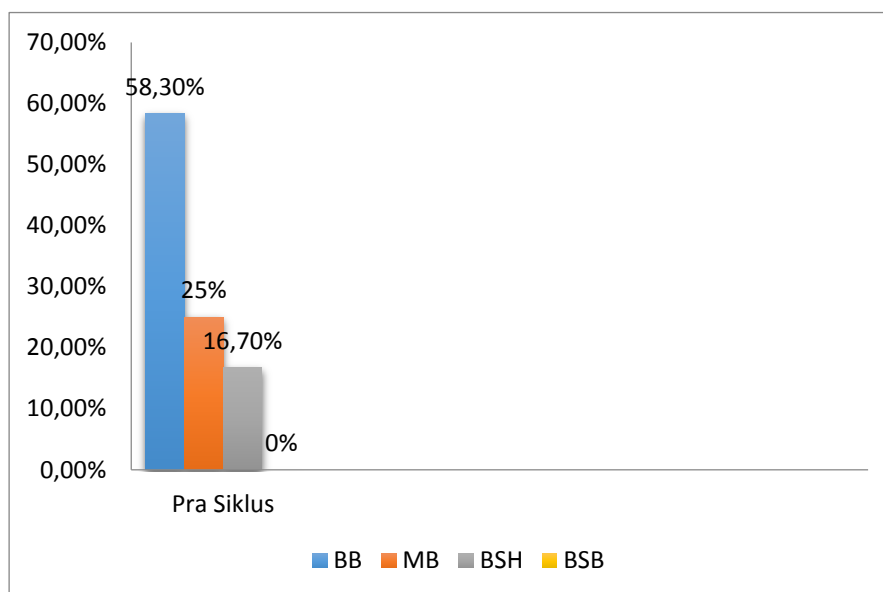
Data yang diperoleh adalah observasi dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran untuk masing-masing siklus. Peneliti dibantu observer melakukan pengamatan pada peningkatan kecerdasan emosional anak melalui metode bercerita dengan media gambar seri di KB AL Muna Mranggen Demak Semester 1 Tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 4.1  
Rekapitulasi Prosentase Kecerdasan Emosional Pra-siklus

Kategori	Jumlah anak	Prosentase
BB	7	58,3%
MB	3	25%
BSH	2	16,7%
BSB	0	0%
Jumlah	12	100%

Hasil pengamatan pada kegiatan prasiklus dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak perlu ditingkatkan. Pada prasiklus ini ada 7 anak yang berkategori BB, 3 anak berkategori MB dengan prosentasi 25%, 2 anak berkategori BSH dengan prosentase 16,7% dan belum ada anak yang mencapai pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

#### PRA SIKLUS



Grafik 4.1  
Pencapaian Kecerdasan Emosional Anak Prasiklus



Berdasarkan pada data grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak pada Usia 3-4 tahun KB Al Muna Menur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak masih rendah, hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk dilakukannya penelitian tindakan kelas guna tercapainya indikator yang diinginkan yaitu minimal 75% dari capaian kecerdasan emosional anak.

## **2. Sajian Data Penelitian Tiap Siklus**

### **a. Siklus 1**

Pada siklus I pelaksanaan dilakukan 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 22 November 2021, Selasa tanggal 23 November 2021 dan Rabu tanggal 24 November 2021. pada pelaksanaan siklus I ini melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang di jelaskan sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan pada siklus 1 ini peneliti melakukan berbagai persiapan antara lain:

- a) Membuat skenario pembelajaran
- b) Membuat RPPH pembelajaran
- c) Menyiapkan media pembelajaran media gambar seri
- d) Mempersiapkan lembar observasi
- e) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi kegiatan anak

## 2).Pelaksanaan

### a. Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 November 2021, sebelum kegiatan di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan anak dengan posisi yang nyaman. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak tentang aturan main selama kegiatan berlangsung. kemudian guru memulai kegiatan dengan memperlihatkan peralatan cerita, dilanjutkan dengan kegiatan cerita menggunakan media gambar seri, anak menyimak kegiatan cerita, guru memberi 1-2 pertanyaan isi dari cerita, sebagai penutup guru memberi penguatan pada isi cerita.

Guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak serta mengevaluasi kecerdasan emosional anak melalui media gambar seri. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama yaitu tidak ada anak dengan kategori BB, 10 anak dengan kategori MB, 2 anak dengan kategori BSH, dan belum ada anak dengan kategori BSB. Peningkatan kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel.4.2  
Perolehan Pertemuan Pertama Pada Siklus I

KATEGORI	PERTEMUAN I	
	Jumlah Anak	Prosentase
BB	4	33,3%
MB	3	25%
BSH	4	33,3%
BSB	1	8,4%
Jumlah	12	100%



Gambar 4.1

Kegiatan bercerita dengan media gambar seri

b. Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 November 2021, sebelum kegiatan di mulai guru

mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan anak dengan posisi yang nyaman. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak tentang aturan main selama kegiatan berlangsung. kemudian guru memulai kegiatan dengan memperlihatkan peralatan cerita, dilanjutkan dengan kegiatan cerita menggunakan media gambar seri, anak menyimak kegiatan dan isi dari cerita, guru memberikan 2-3 pertanyaan sederhana tentang cerita yang diberikan, sebagai penutup guru memberi penguatan pada isi cerita.

Guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak serta mengevaluasi kecerdasan emosional anak melalui media gambar seri. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama yaitu tidak ada anak dengan kategori BB, 9 anak dengan kategori MB, 3 anak dengan kategori BSH, dan belum ada anak dengan kategori BSB. Peningkatan kecerdasan emosional anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3  
Perolehan pertemuan kedua pada siklus I

KATEGORI	Pertemuan kedua	
	Jumlah anak	Prosentase
BB	3	25%
MB	3	25%
BSH	4	33,3%
BSB	2	16,7%
Jumlah	12	100%



Gambar 4.2  
Kegiatan bercerita dengan media gambar seri

c. Pertemuan Ketiga Siklus I

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 November 2021, sebelum kegiatan di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan anak dengan posisi yang nyaman. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak tentang aturan main selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru memulai kegiatan dengan memperlihatkan peralatan cerita, dilanjutkan dengan kegiatan cerita menggunakan media gambar seri, anak menceritakan isi gambar seri 1-4 dari cerita, guru memberikan 2-3 pertanyaan sederhana tentang cerita yang diberikan, sebagai penutup guru memberi penguatan pada isi cerita.

Guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak serta mengevaluasi kecerdasan emosional anak melalui media gambar seri. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama yaitu tidak ada anak dengan kategori BB, 7 anak dengan kategori MB, 5 anak dengan kategori BSH, dan belum ada anak dengan kategori BSB. Peningkatan ketrampilan bicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4  
Perolehan pertemuan ketiga siklus I

KATEGORI	Pertemuan ketiga	
	Jumlah anak	Prosentase
BB	0	0%
MB	3	25%
BSH	6	50%
BSB	3	25%
Jumlah	12	100%



Gambar 4.3  
Kegiatan bercerita dengan media gambar seri

### 3) Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I ini di isi dengan mengumpulkan semua data kegiatan yang berupa foto kegiatan dan juga mengisi lembar instrumen penilaian tentang kecerdasan emosional anak yang telah dibuat sebelumnya pada pertemuan

pertama, kedua, dan ketiga, hasil observasi pada siklus I di jelaskan pada table berikut ini.

Tabel 4.5  
Rekapitulasi Prosentase Pada Siklus I

KATEGORI	PERTEMUAN I		PERTEMUAN II		PERTEMUAN III	
	Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	Presentase
BB	4	33,3%	3	25%	0	0%
MB	3	25%	3	25%	3	25%
BSH	4	33,3%	4	33,3%	6	50%
BSB	1	8,4%	2	16,7%	3	25%
Jumlah	12	100%	12	100%	12	100%

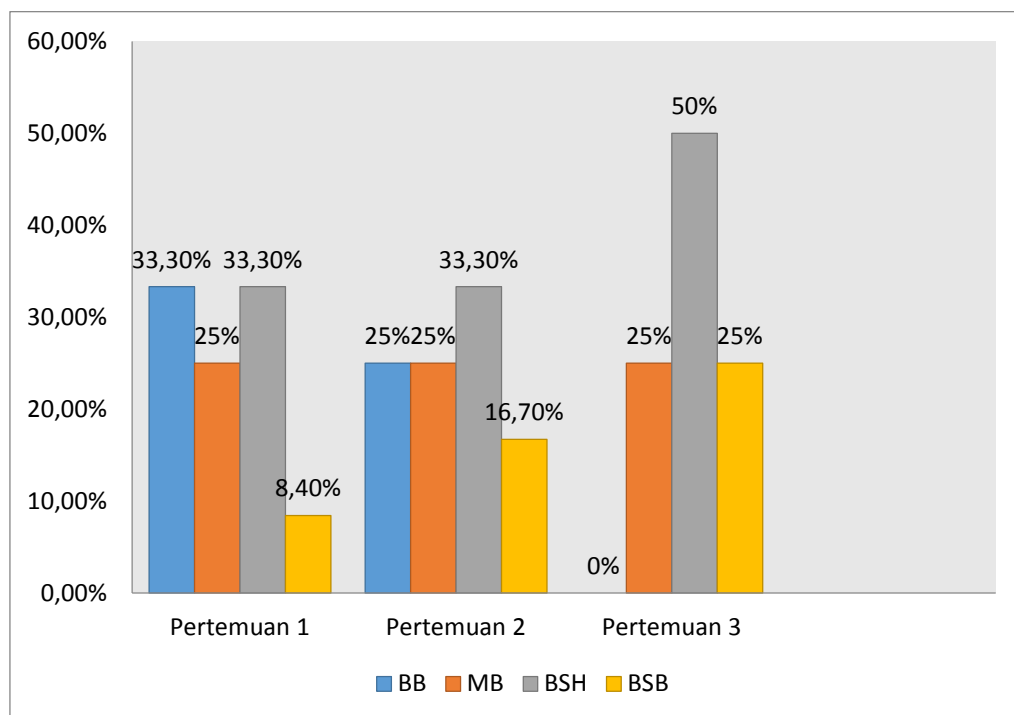
Berdasarkan data pada tabel diatas dapat di jabarkan bahwa pada siklus 1 pertemuan pertama ada 4 anak dengan kategori BB presentasinya 33,3%, 3 anak dengan kategori MB presentasinya 25%, 4 anak dengan kategori BSH presentasinya 33,3%, dan 1 anak dengan kategori BSB presentasinya 8,4 %. Tingkat keberhasilan pada pertemuan pertama sebesar 8,4%. Pertemuan kedua ada 3 anak dengan kategori BB presentasinya 25%, 3 anak dengan kategori MB presentasinya 25%, 4 anak dengan kategori BSH presentasinya 33,3% dan 2 ada anak dengan kriteria BSB presentasinya 8,4%. Tingkat keberhasilan pada pertemuan kedua ini sebesar 16,7%. Sedangkan pertemuan ketiga tidak ada anak dengan kategori BB, 3 anak dengan kategori MB presentasinya 25%, 6 anak dengan kategori BSH presentasinya 50% dan ada 3 anak dengan kategori



BSB presentasinya 25%. Tingkat keberhasilan pada pertemuan ke tiga mencapai 25%.

Hasil observasi pada peningkatan kecerdasan emosional anak pada siklus I digambarkan pada grafik berikut :

### SIKLUS 1



Grafik 4.2

Pencapaian Kecerdasan Emosional Anak Siklus 1

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada akhir Siklus I, secara umum peningkatan kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada Siklus I belum mencapai 76% sehingga perlu dilaksanakan Tindakan

perbaikan pada Siklus II. Berikut ini hal-hal yang menjadi kendala pada pelaksanaan siklus I:

- a) Pada saat bermain sebagian anak ada yang kurang memahami aturan main.
  - b) Sebagian Anak masih malu-malu dalam mengungkapkan pendapat.
  - c) Sebagian anak ada yang ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan
- Tindakan siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional anak, walaupun demikian, pada tahap siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini harus berlanjut pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan.

Tabel 4.6  
Perbandingan Peningkatan Kecerdasan Emosional  
Prasiklus dan Siklus I

Siklus	BB	MB	BSH	BSB
Prasiklus	58,3%	25%	16,7%	0%
Siklus I	33,3%	25%	33,3%	8,4%

#### **b. Siklus II**

Pelaksanaan siklus II terdiri atas 3 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin 29 November 2021, pertemuan ke dua pada hari Selasa 30 November 2021, dan pertemuan ke 3 pada hari Rabu 1 Desember 2021. Pelaksanaan siklus II ini meliputi 4 tahapan yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang di jelaskan sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini peneliti :melakukan berbagai persiapan antara lain:

- a) Menyiapkan skenario pembelajaran
- b) Membuat RPPH
- c) Menyiapkan media pembelajaran gambar seri 1-6 dengan tema keluargaku.
- d) Mempersiapkan lembar observasi
- e) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi

#### 2. Pelaksanaan

##### a. Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin 29 November 2021, sebelum kegiatan di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan anak dengan posisi yang sesuai. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak tentang aturan main selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru memulai kegiatan dengan memperlihatkan peralatan cerita dengan media gambar seri. Di lanjutkan dengan guru memulai kegiatan bercerita dan bercakap-cakap dengan media gambar seri. Selanjutnya meminta anak-anak untuk menyimak cerita, kemudian guru memberikan 1-2 pertanyaan,

anak menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasannya, kemudian guru meminta anak untuk mengulang cerita dengan menggunakan gambar seri bersama dengan temannya. Kemudian guru memberi arahan, penguatan dan mengkomunikasikan kegiatannya Bersama anak sebagai kegiatan penutup.

Guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak serta mengevaluasi kecerdasan emosioanl anak melalui media gambar seri. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama yaitu ada 1 anak dengan kriteria BBpresentasinya 8,3%, 2 anak dengan kategori MB presentasinya 16,7%, 3 anak dengan kriteria BSH dengan prssentase 25% dan 6 anak dengan kategori BSB presentasinya 50%.

Peningkatan kecerdasan emosional tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7  
Hasil Perolehan Peningkatan Kecerdasan Emosional Siklus  
Pertemuan 1 siklus II

Kategori	Pertemuan I	
	Jumlah anak	Prosentase
BB	1	8,3%
MB	2	16,7%
BSH	3	25%
BSB	6	50%
Jumlah	12	100%



Gambar 4.4  
Kegiatan bercerita dengan media gambar seri

b. Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 30 November 2021, sebelum kegiatan di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan anak dengan posisi yang sesuai. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak tentang aturan main selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru memulai kegiatan dengan memperlihatkan peralatan cerita dengan media gambar seri. Di lanjutkan dengan guru memulai kegiatan bercerita dan bercakap-cakap dengan media gambar seri. Selanjutnya meminta anak-anak untuk menyimak cerita, kemudian guru memberikan 1-3 pertanyaan, anak menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasannya, kemudian guru meminta anak untuk mengulang cerita dengan menggunakan

gambar seri bersama dengan temannya. Kemudian guru memberi arahan, penguatan dan mengkomunikasikan kegiatannya Bersama anak sebagai kegiatan penutup.

Guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak serta mengevaluasi kecerdasan emosional anak melalui media gambar seri. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama yaitu tidak ada anak dengan kriteria BB, 2 anak dengan kategori MB presentasinya 16,7%, 3 anak dengan kriteria BSH dengan prosentase 25% dan 7 anak dengan kriteria BSB presentasinya 58,3%. Peningkatan kecerdasan emosional tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8  
Hasil Perolehan Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak  
Pertemuan Kedua Siklus II

Kategori	Pertemuan 2	
	Jumlah Anak	Prosentase
BB	0	0%
MB	2	16,7%
BSH	3	25%
BSB	7	58,3%
Jumlah	12	100%



Gambar 4.5  
Kegiatan bercerita dengan media gambar seri

c. Pertemuan Ketiga Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 1 Desember 2021, sebelum kegiatan di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan anak dengan posisi yang sesuai. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak tentang aturan main selama kegiatan berlangsung. Kemudian guru memulai kegiatan dengan memperlihatkan peralatan cerita dengan media gambar seri. Di lanjutkan dengan guru memulai kegiatan bercerita dan bercakap-cakap dengan media gambar seri. Selanjutnya meminta anak-anak untuk menyimak cerita, kemudian guru memberikan 1-3 pertanyaan, anak menjawab pertanyaan sesuai dengan gagasannya, kemudian

guru meminta anak untuk mengulang cerita dengan gambar seri bersama dengan temannya. kemudian guru memberi arahan, penguatan dan mengkomunikasikan kegiatannya Bersama anak sebagai kegiatan penutup.

Guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan perasaan anak serta mengevaluasi kecerdasan emosional anak melalui media gambar seri. Hasil pengamatan pada pertemuan pertama yaitu tidak ada anak dengan kriteria BB, 1 anak dengan kategori MB presentasinya 8,3%, 1 anak dengan kriteria BSH dengan prosentase 8,3% dan 10 anak dengan kategori BSB prosentase 83,4%.

Tabel 4.9  
Hasil Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak .  
Pertemuan Ketiga Siklus II

Kategori	Pertemuan 3 siklus II	
	Jumlah anak	Prosentase
BB	0	0%
MB	1	8,3%
BSH	1	8,3%
BSB	10	83,7%
JUMLAH	12	100%





Gambar 4.6  
Kegiatan bercerita dengan media gambar seri

### 3. Observasi

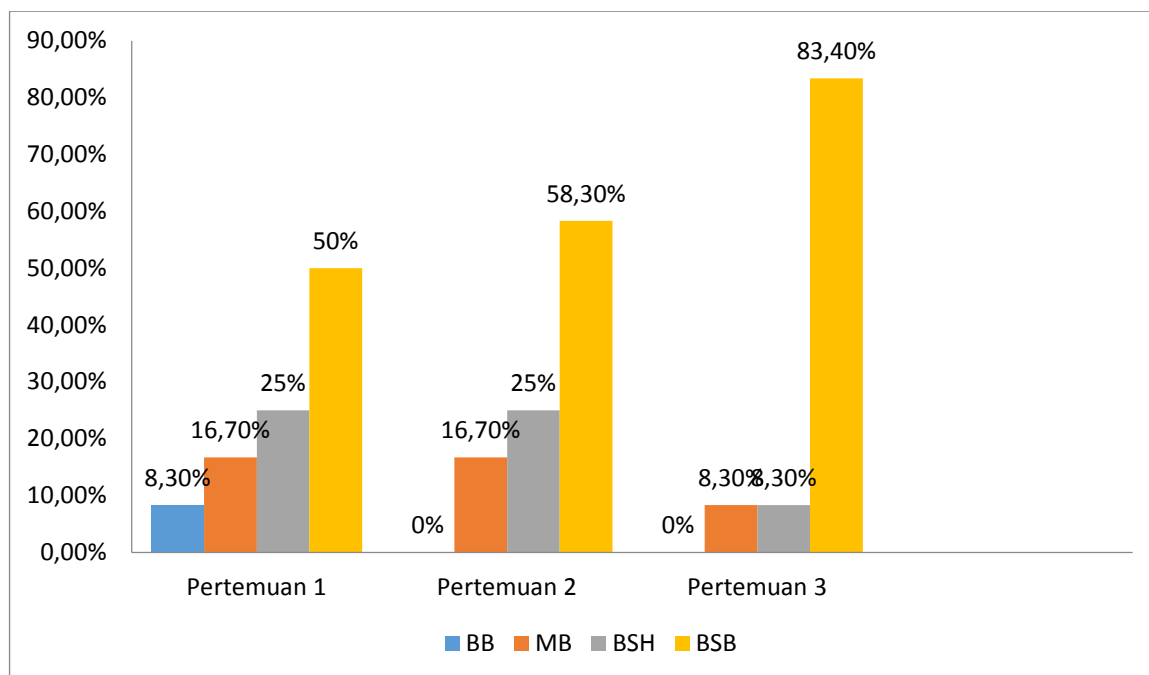
Kegiatan observasi pada siklus II ini di isi dengan mengumpulkan semua data kegiatan yang berupa foto kegiatan dan juga mengisi lembar instrumen penilaian tentang kemampuan berbicara anak yang telah dibuat sebelumnya pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga.

Tabel 4.10  
Rekapitulasi Prosentase Siklus II

Kategori	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	Jumlah anak	Prosentase	Jumlah anak	Prosentase	Jumlah anak	Prosentase
BB	1	8,3%	0	0%	0	0
MB	2	16,7%	2	16,7%	1	8,3%
BSH	3	25%	3	25%	1	8,3%
BSB	6	50%	7	58,3%	10	83,4%
Jumlah	12	100%	12	100%	12	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat di simpulkan bahwa pada siklus II pertemuan pertama ada 1 anak dengan kategori BB presentasinya 8,3%, 2 anak dengan kategori MB presentasinya 16,7%, 3 anak dengan kategori BSH presentasinya 25%, dan 6 anak dengan kategori BSB presentasinya 50%.Tingkat keberhasilan pada pertemuan pertama sebesar 50%. Pertemuan kedua tidak ada anak dengan kriteria BB, sebanyak 2 anak dengan kategori MB presentasinya 16,7%, 3 anak dengan kategori BSH presentasinya 25%, dan 7 anak dengan kategori BSB presentasinya 58,3% Tingkat keberhasilan pada pertemuan ke dua ini sebesar 58,3%. Sedangkan pertemuan ketiga tidak ada anak dengan kriteria BB, sebanyak 1 anak dengan kriteria MB presentasinya 8,3%, 1 anak dengan kategori BSH presentasinya 8,3% dan 10 anak dengan kriteria BSB presentasinya 83,4%, dengan tingkat keberhasilan pada pertemuan ke tiga mencapai 83,4%. Hasil observasi pada peningkatan kecerdasan emosional anak pada siklus II digambarkan pada grafik berikut ini:

## PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL SIKLUS II



Grafik 4.3  
Kecerdasan Emosional Anak Siklus 2

#### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II merupakan hasil evaluasi tentang peningkatan ketrampilan bicara anak yang telah menunjukkan adanya peningkatan dibanding pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II dijelaskan sebagai berikut :

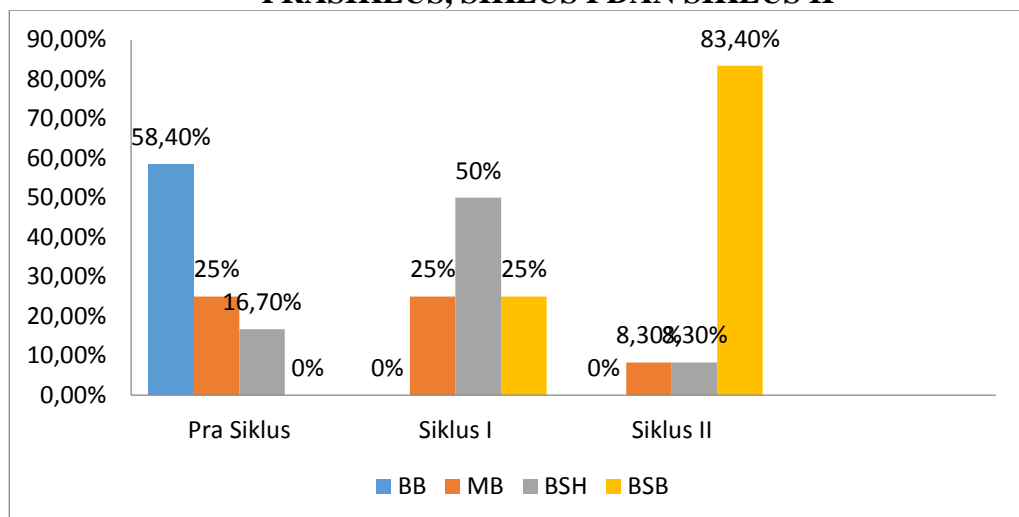
- 1) Pada saat kegiatan bermain anak sudah lebih ekspresif dalam bercakap-cakap dengan media gambar seri
- 2) Anak sudah banyak merespon dan berpendapat tentang hal yang disampaikan guru
- 3) Anak lebih percaya diri dalam bercerita dengan menggunakan gambar seri

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa ketrampilan bicara anak telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan dengan presentase keberhasilan 75 % oleh karena itu penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan kecerdasan emosional anak usia 3-4 tahun melalui metode cerita dengan media gambar seri di KB Al MUNA Menur di hentikan sampai siklus II ini. Adapun perbandingan presentase antara pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Perbandingan Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak  
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

SIKLUS	BB	MB	BSH	BSB
PRASIKLUS	58,4%	25%	16,7%	0%
SIKLUS I	0%	25%	50%	25%
SIKLUS II	0%	8,3%	8,3%	83,4%

**GRAFIK PERBANDINGAN KECERDASAN EMOSIONAL  
PRASIKLUS, SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Grafik 4.4

Rekapitulasi penigkatan kecerdasan emosional anak prasiklus, siklus I, siklus II

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional anak mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus II. Berdasarkan kenyataan dan bukti diatas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kecerdasan emosional anak melalui media gambar seribenar-benar meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Dengan didapatkan hasil ini maka peneliti menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena pada siklus II dianggap sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang ditetapkan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang diperoleh dari jurnal Pendidikan Dwi Prasetyawati D.H, Mila Karmila, dan Winda Tri Karisma yang relevan dengan judul“Peran Orang Tuadalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini di TPA PenaPrima Universitas PGRI Semarang”., dengan hasil penelitian menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan penelitian dan adanya peningkatan Emosional. Hendaknya orang tua berperan aktif dalam memberikan stimulasi bagi kemampuan pengelolaan emosi anak, agar anak dapat menjalin interaksi dengan baik di lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian dari Fasya Haifa Karina yang relevan dengan judul“Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Media Gambar Seri di Kelas Rendah”. Tujuan dari penelitian ini yaitu, meningkatkan kemampuan bercerita dengan menggunakan media gambar seri.PTK ini menyimpulkan

bahwa keterampilan bercerita siswa meningkat melalui penerapan media gambar seri.

Menurut Salovey dan Mayer (dalam Khodijah, 2018: 145) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenal emosi dirinya, mengelola dan mengekspresikan dirinya dengan tepat mengenali orang lain dan membina hubungan baik dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu kegiatan yang dapat melatih kecerdasan emosional anak adalah bercerita. Karena menurut menurut Aisah (dalam Makhmudah, 2020:69) metode bercerita atau mendongeng adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang digunakan harus menarik dan mengundang perhatian namun tetap tak terlepas dari nilai-nilai yang ada didalamnya.

Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian dari pra siklus siklus I siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kecerdasan emosional anak melalui metode bercerita gambar seri pada anak kelompok bermain dimana tingkat pencapaian kecerdasan emosional anak ditingkatkan melalui kegiatan metode bercerita gambar seri. Dengan demikian penelitian ini dapat mendukung dan melengkapi penelitian tentang kecerdasan emosional anak dengan metode bercerita dengan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini di KB AL Muna Menur Mranggen Demak Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I pertemuan 3 terdapat 5 anak yang mencapai kriteria BSH(50%) setelah dilakukan siklus II pertemuan 3 menunjukkan bahwa anak yang mencapai kriteria BSB yaitu sebanyak 2 anak (83,4%) sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini berhasil. Terbuktinya hipotesis penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dengan media gambar seri dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Hasilnya kemampuan anak pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan menunjukkan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 2 anak dengan 83,4%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru Hendaknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam memilih kegiatan pembelajaran sehingga membuat anak lebih tertarik pada

kegiatan pembelajaran dan Kecerdasan Emosional anak dapat berkembang dengan baik

2. Untuk Lembaga Diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara terprogram karena melalui bercerita dengan menggunkan gambar seri anak dapat mengenal berbagai tokoh dalam cerita dan mengenal emosi diri dan orang lain serta mampu menunjukkan reaksi emosi secara wajar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan peneltitian ini adalah masih kurang mengakses referensi – referensi penelitian yang relevan dari penelitian ini. Dan penelitian ini terbentur oleh waktu dan situasi. Pada waktu peneliti mengadakan penelitian, peneliti mendapatkan kendalanya yaitu penelitian pada masa pandemi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Ema. 2017. *Penerapan Pembelajaran BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) dalam Konteks Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat*. Volume 3, No.2.
- Aprinawati, Lis.2017. *Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1.
- Astiani, 2019. *Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Gambar Seri Pada Anak Kelompok A Tk Muslimat Al-Usmani Nw Selagik*, PENZA : *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.2.
- Aqip, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung:Widya.
- Bariyyah, 2019. *Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas*. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Volume 4.
- Diana, Erna. 2021. *Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri Terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak*. Volume 5, No. 1.
- Herlinda, Deska, dkk. 2018. *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Bersosialisasi Siswa di Lingkungnagn Sekolah Kelas VII SMP Negeri 03 Mukomuko..* *Jurnal Consilia*, Universitas Bengkulu Volume 1.
- Herlida, sari. 2017. *Peningkatan Perkembangab Emosi Anak Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 2.
- Indriawati, P. 2018. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan*. *Jurnal Pendidikan Edutama*, Volume 5, No.2.
- Izzati, Lailatul. 2020. *Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Volume 4, No.1 *Program Studi PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Uiversitas Negeri Padang*.
- Jannah, Nur. 2017. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Volume 14, No.7.
- Khodijah, Nyanyu. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khoirul, Jannah. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. *Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, Volume: 2.

- Haifa Karina, Fasya. 2020. *Meningkatkan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Media Gambar Seri di Kelas Bawah*. Volume 4, No.1.
- Idham, Muhammadiyah Maya Audina. 2018. *Penggunaan Media Gambar Seri Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Di Kelas X Sman Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya*, Jurnal Bahasa Dan Sastra, Volume 12.
- Makhmudah, Siti. 2020. *Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercerita*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 6, No.2.
- Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekola*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Buletin Psikologi. Volume 23, No. 2. ISSN: 0854-7108
- Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta:Madya Duta)
- Prasetyawati, Dwi, dkk. 2020. *Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini*. PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Jilid 9. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang.
- Riah. 2020. *Penerapan Metode Bercerita dan Bernyanyi Untuk Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak di PAUD Mutiara Islami Pagutan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2, No. 2.
- Rishelcha.2012.rishelcha.blogspot.com/2012/10/penyusunan-instrumen-penelitian.html?m=1. Diterbitkan Jumat, 3 April 2020.
- Rodianah, dkk. 2018. *Dongeng Cerita Anak*. Makasar: Aksara Timur.
- Selaras, Susianty. 2018. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Susilowati, Retno. 2018. *Kecerdasan Emosioanl Anak Usia Dini*. IAIN Kudus. Volume 6, No.1.
- Syam, Fatimah, dkk. 2021. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bercerita Menggunakan Media Tangan Pada Anak 3-4 Tahun di PAUD Geunaseh MA Gamping Lambaro Sukan Kabupaten Aceh Besar*. Volume 2, No.1.
- Wijayanto, Arif. 2020. *Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A di TK Nurul Ulum Bambe Driyo Rejo Gersik*. Progam Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. ISSN:12-1928.
- Zuliyani Setiawati, Reni. 2018. *Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A*", Jurnal PAUD Teratai, 06.01 Volume 3.

**BIODATA PENELITI**

Nama : AINUS SAFA'AH  
NPM : 19156089  
Kelas : RPL PG PAUD  
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 16 Oktober 1993  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl.Kyai Rohmat RT 02 RW 01, Ds. Menur  
Kecamatan : Mranggen  
Kabupaten : Demak  
Kode Pos : 59567  
Email : [asyafaah93@gmail.com](mailto:asyafaah93@gmail.com)  
No HP : 085869859828

**PROFIL LEMBAGA**

Nama Lembaga : KB AL MUNA  
NPSN : 69934877  
Alamat KB : Jl.KH.Abdurrohman RT 05 RW 01  
Kelurahan : Menur  
Kecamatan : Mranggen  
Kota/Kabupaten : Demak  
Provinsi : Jawa Tengah  
Status : Swasta  
Berdiri tahun : 2012  
Penyelenggara : Yayasan Al Muna  
Jumlah Siswa : 12  
Masuk : Pagi  
Ruang Kelas : 1  
Ruang Kantor : 1  
Tempat cuci tangan : 2  
Kamar mandi : 1  
Permainan Out Door : 1. Prosotan  
2. Ayunan

**Daftar Nama Anak KB Al MunaMenur Mranggen Demak**

<b>No</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Sheryl	P
2	Naara	P
3	Dinda	P
4	Meisha	P
5	Yumna	P
6	Adriana	P
7	Vira	P
8	Nayla	P
9	Vano	L
10	Naufal	L
11	Lathif	L
12	Hafiz	L

### LEMBAR OBSERVASI PRA SIKLUS

Hari/Tgl : Jum'at, 19 November 2021  
 Kelompok : KB  
 Kegiatan : Bercerita dengan gambar seri

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian												Skor	Jml %	Kriteria Penilaian	
		Mengatakan Perasaan secara verbal				Bersabar Menunggu Giliran				Mulai Menghargai Orang Lain							
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B				
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S				
				H	B			H	B			H	B				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Sheryl				√			√				√		10	63%	BSH	
2	Naara			√				√			√			5	31%	BB	
3	Dinda				√		√				√			8	50%	MB	
4	Meisha		√						√		√			8	50%	MB	
5	Yumna		√				√				√			5	31%	BB	
6	Adriana	√					√				√			4	25%	BB	
7	Vira		√					√			√			5	31%	BB	
8	Nayla		√				√				√			4	25%	BB	
9	Vano				√		√					√		8	50%	MB	
10	Naufal			√			√				√			5	31%	BB	
11	Lathif			√				√					√	10	63%	BSH	
12	Hafiz		√				√				√			4	25%	BB	

## LEMBAR PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK SIKLUS

### 1

Hari/Tgl : Senin, 22 November 2021  
 Kelompok : KB  
 Kegiatan : Bercerita dengan gambar seri

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian												Skor	Jml %	Kriteria Penilaian
		Mengatakan Perasaan secara verbal				Bersabar Menunggu Giliran				Mulai Menghargai Orang Lain						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sheryl		√			√				√				4	31%	BB
2	Naara				√					√	√			9	56%	BSH
3	Dinda				√					√		√		10	63%	BSH
4	Meisha				√					√			√	12	75%	BSB
5	Yumna		√			√				√				4	25%	BB
6	Adriana				√					√		√		10	63%	BSH
7	Vira		√				√			√				5	31%	MB
8	Nayla	√					√					√		5	31%	MB
9	Vano				√					√		√		10	63%	BSH
10	Naufal		√			√						√		5	31%	MB
11	Lathif		√			√				√				5	31%	BB
12	Hafiz		√			√				√				5	31%	BB

## LEMBAR PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK SIKLUS

### 1

Hari/Tgl : Selasa, 23 November 2021  
 Kelompok : KB  
 Kegiatan : Bercerita dengan gambar seri

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian												Skor	Jml %	Kriteria Penilaian
		Mengatakan Perasaan secara verbal				Bersabar Menunggu Giliran				Mulai Menghargai Orang Lain						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sheryl		√			√				√				4	25%	BB
2	Naara				√					√	√			9	56%	BSH
3	Dinda				√					√		√		10	63%	BSH
4	Meisha				√					√			√	12	75%	BSB
5	Yumna		√			√				√				4	25%	BB
6	Adriana				√					√		√		10	63%	BSH
7	Vira		√				√			√				5	31%	MB
8	Nayla	√					√					√		5	31%	MB
9	Vano				√					√		√		10	63%	BSH
10	Naufal		√				√			√				5	31%	MB
11	Lathif				√					√			√	12	75%	BSB
12	Hafiz		√			√				√				4	25%	BB



## LEMBAR PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK SIKLUS

### 1

Hari/Tgl : Rabu, 24 November 2021  
 Kelompok : KB  
 Kegiatan : Bercerita dengan gambar seri

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian												Skor	Jml %	Kriteria Penilaian
		Mengatakan Perasaan secara verbal				Bersabar Menunggu Giliran				Mulai Menghargai Orang Lain						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sheryl				√				√		√			10	63%	BSH
2	Naara				√				√		√			10	63%	BSH
3	Dinda				√				√		√			10	63%	BSH
4	Meisha				√				√				√	12	75%	BSB
5	Yumna	√					√				√			5	31%	MB
6	Adriana				√				√				√	12	75%	BSH
7	Vira	√					√				√			5	31%	MB
8	Nayla				√				√				√	12	75%	BSH
9	Vano				√				√				√	12	75%	BSB
10	Naufal	√					√				√			5	31%	MB
11	Lathif				√				√				√	12	75%	BSB
12	Hafiz				√				√		√			10	63%	BSH

## LEMBAR PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK SIKLUS

### II

Hari/Tgl : Senin, 29 November 2021  
 Kelompok : KB  
 Kegiatan : Bercerita dengan gambar seri

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian												Skor	Jml %	Kriteria Penilaian
		Mengatakan Perasaan secara verbal				Bersabar Menunggu Giliran				Mulai Menghargai Orang Lain						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sheryl				√				√				√	12	75%	BSB
2	Naara				√				√				√	12	75%	BSB
3	Dinda				√				√		√			10	63%	BSH
4	Meisha				√				√				√	12	75%	BSB
5	Yumna	√					√				√			5	31%	MB
6	Adriana				√				√		√			10	63%	BSH
7	Vira		√			√				√				4	25%	BB
8	Nayla	√					√				√			5	31%	MB
9	Vano				√				√				√	12	75%	BSB
10	Naufal				√				√				√	12	75%	BSB
11	Lathif				√				√				√	12	75%	BSB
12	Hafiz				√				√		√			10	63%	BSH

## LEMBAR PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK SIKLUS

### II

Hari/Tgl : Selasa, 30 November 2021  
 Kelompok : KB  
 Kegiatan : Bercerita dengan gambar seri

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian												Skor	Jml %	Kriteria Penilaian
		Mengatakan Perasaan secara verbal				Bersabar Menunggu Giliran				Mulai Menghargai Orang Lain						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sheryl				√				√				√	12	75%	BSB
2	Naara				√				√				√	12	75%	BSB
3	Dinda				√				√				√	12	75%	BSB
4	Meisha				√				√				√	12	75%	BSB
5	Yumna	√					√				√			5	31%	MB
6	Adriana				√				√				√	12	75%	BSB
7	Vira				√				√		√			10	63%	BSH
8	Nayla				√				√		√			10	63%	BSH
9	Vano				√				√				√	12	75%	BSB
10	Naufal	√					√				√			5	31%	MB
11	Lathif				√				√				√	12	75%	BSB
12	Hafiz				√				√		√			10	63%	BSH

## LEMBAR PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK SIKLUS

### II

Hari/Tgl : Rabu, 1 Desember 2021  
 Kelompok : KB  
 Kegiatan : Bercerita dengan gambar seri

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian												Skor	Jml %	Kriteria Penilaian
		Mengatakan Perasaan secara verbal				Bersabar Menunggu Giliran				Mulai Menghargai Orang Lain						
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B			
		B	B	S	S	B	B	S	S	B	B	S	S			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Sheryl				√				√				√	12	75%	BSB
2	Naara				√				√				√	12	75%	BSB
3	Dinda				√				√				√	12	75%	BSB
4	Meisha				√				√				√	12	75%	BSB
5	Yumna	√					√				√			5	31%	MB
6	Adriana				√				√				√	12	75%	BSB
7	Vira				√				√		√			10	63%	BSH
8	Nayla				√				√				√	12	75%	BSB
9	Vano				√				√				√	12	75%	BSB
10	Naufal				√				√				√	12	75%	BSB
11	Lathif				√				√				√	12	75%	BSB
12	Hafiz				√				√				√	12	75%	BSB

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
KB AL MUNA 2020-2021**

Semester / Bulan / Minggu : I / 12 / 15

Tema / Sub Tema : Diriku/ Tubuhku

Kelas : KB

Hari / Tanggal : Rabu, 24 November 2021

KD : 1.1, 3.1,4.1,2.1, 3.4,4.4,2.5,2.6,3.6,4.6,1.13.10 4.10, 3.15, 4.15

**Materi dalam kegiatan:**

1. Doa sebelum dan sesudah belajar,
2. Nama anggota tubuh, fungsi anggota tubuh, cara merawat,
3. Mengelompokan berdasarkan warna (merah, biru, kuning), bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga,), dan jumlah bilangan (5 – 10),
4. Lagu “Aku Ciptaan Tuhan”

**Materi yang masuk dalam pembiasaan:**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

**Alat dan Bahan:**

1. Kegiatan membuat bingkai foto diri membutuhkan: lidi/irisan bambu/stik es krim, kertas, lem, kertas warna warni (merah, biru, kuning).
2. Kegiatan menggunting dan menempel gambar anggota tubuh membutuhkan gambar anggota tubuh, lem, kerta untuk menempel, dan gunting.
3. Kegiatan bercerita membutuhkan media gambar seri 1-4

**Pelaksanaan**

**a. Pembukaan (30 menit)**

1. Bernyanyi “ AKU CIPTAAN TUHAN”
2. Tepuk “AKU CIPTAAN TUHAN”
3. Doa sebelum belajar
4. Membacakan buku cerita gambar seri 1-4 dengan judul”Aktivitas Rutin Setiap Hari”
5. Mengenalkan aturan bermain

6. Berdiskusi bagian-bagian tubuh, fungsi, dan cara merawat tubuh
7. Diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terimakasih terhadap Tuhan atas tubuhnya

**b. Inti (60 menit)**

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang disediakan
2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan.
3. Anak melakukan kegiatan sesuai yang diminati dan gagasannya:
  1. Kegiatan 1 area seni Membuat bingkai foto diri.
  2. Kegiatan 2 area keaksaraan: Menjiplak telapak tangan dengan krayon atau spidol.
4. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya
5. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak di kegiatan mainnya.

**c. Penutup (15 menit)**

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Bernyanyi “ AKU CIPTAAN TUHAN”
3. Tepuk “AKU CIPTAAN TUHAN”
4. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
5. Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yakni menanyakan bertanya kepada orang tuanya tentang tempat lahir, tanggal lahir, dst.
6. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
7. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
8. Berdoa setelah belajar

Menur, 24 November 2021

Mengetahui  
Pengelola KB Al Muna

Guru Kelas

Rif'atul Uswah, S.Pd.I

Ainus Safa'ah, S.Sos

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
KB AL MUNA 2020-2021**

Semester / Bulan / Minggu : I / 12 / 16

Tema / Sub Tema : Keluargaku/ Anggota Keluarga

Kelas : KB

Hari / Tanggal : Rabu, 1 Desember 2021

KD: 1.1, 3.1,4.1,3.2,4.2,2.1,3.3,4.3,3.6,4.6,2.14,3.10,4.10,2.5,2.6,3.15,4.15

**Materi dalam kegiatan:**

1. Doa sebelum dan sesudah belajar,
2. Membilang banyak anggota keluarga
3. Menyebutkan posisi pada gambar anggota keluarga
4. Mewarnai gambar “Anggota Keluarga”
5. Lagu “Sayang Semuanya”, tepuk “Keluarga, dan cerita “Saling Bergotong Royong”

**Materi yang masuk dalam pembiasaan:**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Ucapan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Tata cara mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

**Alat dan Bahan:**

1. Gambar anggota keluarga
2. Bola besar
3. Buku cerita gambar seri 1-6

**Pelaksanaan**

**a. Pembukaan (30 menit)**

1. Bernyanyi Lagu “Sayang Semuanya”
2. Doa sebelum belajar
3. Membacakan buku cerita gambar seri 1-6 dengan judul “Saling Bergotong Royong”
4. Mengenalkan aturan bermain

**b. Inti (60 menit)**

1. Membilang banyak gambar anggota keluarga
2. Menyebutkan posisi pada gambar anggota keluarga
3. Mewarnai gambar anggota keluarga

**c. Penutup (15 menit)**

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Tepuk “KELUARGA”
3. Melempar bola besar lurus ke depan
4. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
5. Pemberian tugas kepada anak untuk dilakukan di rumah yakni menanyakan bertanya kepada orang tuanya tentang nama ayah dan ibu..
6. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
7. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
8. Berdoa setelah belajar

Mengetahui  
Pengelola KB Al Muna

Rif'atul Uswah, S.Pd.I

Menur, 01 Desember 2021

Guru Kelas

Ainus Safa'ah, S.Sos



**DOKUMENTASI KEGIATAN**

Gambar 1. Kegiatan bercerita media gambar seri 1-4 pada pertemuan 1 siklus 1



Gambar 2. Kegiatan bercerita media gambar seri 1-4 pada pertemuan 2 siklus 1



Gambar 3. Kegiatan bercerita media gambar seri 1-4 pada pertemuan 3 siklus 1



Gambar 4. Kegiatan bercerita media gambar seri 1-6 pada pertemuan 1 siklus II



Gambar 5. Kegiatan bercerita media gambar seri 1-6 pada pertemuan 2 siklus II



Gambar 6. Kegiatan bercerita media gambar seri 1-6 pada pertemuan 3 siklus II



**UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia  
 Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: [upgrismg@gmail.com](mailto:upgrismg@gmail.com) Homepage: [www.upgrismg.ac.id](http://www.upgrismg.ac.id)

Nomor : 1584/IP-AM/FIP/UPGRIS/XI/2021  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

15 November 2021

Yth. Kepala KB Al Muna  
 di Kab. Demak

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Ainus Safa'ah  
 N P M : 19156089  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : PG-PAUD

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 3-4  
 TAHUN DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI  
 DI KB AL MUNA KABUPATEN DEMAK**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.



an Dekan  
 an Dekan I,

**Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.**  
 NIP. 098401240



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)**  
**KB AL MUNA**  
**DESA MENUR KEC.MRANGGEN KAB.DEMAK**  
 Alamat : Jl. KH. Abdurrohman Rt.05 Rw.01 Desa Menur Kec.Mranggen Kab.Demak  
 59567. Email: almunapaud@gmail.com.

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 16/KB.A.M/XII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengelola KB Al Muna desa Menur Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ainus Safa'ah  
 NPM : 19156089  
 Progdil : PGPAUD  
 Fakultas : FIP

Benar-benar telah melakukan penelitian di KB Al Muna untuk judul Skripsi "UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 3-4 TAHUN DENGAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI DI KB AL MUNA KABUPATEN DEMAK TAHUN AJARAN 2021/2022" Semester I (Gasal) Tahun Ajaran 2021/2022 dari tanggal 16 November 2021 sampai dengan 6 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Menur, 6 Desember 2021  
 Pengelola KB/AL MUNA



**RIF'ATUL USWAH, S.Pd.I**